

PENINGKATAN PEMAHAMAN REMAJA MASJID JAMIEK PAUH TENTANG HIKMAH DAN MANFAAT PUASA RAMADHAN

Usman¹, Devi Syukri Azhari², Mustapa³

^{1,2}Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

³Program Teknik Informatika, Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Putra Indonesia YPTK Padang

e-mail: oesmanjambak@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam rangka mengisi kegiatan menyambut bulan Ramadhan dan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan yang dilakukan berupa sosialisasi manfaat dan hikmah puasa Ramadhan di Masjid Jamiek Pauh dengan objek remaja masjid. Pelaksanaan kegiatan ini bertujuan untuk memantapkan pemahaman keagamaan Remaja Masjid Jamiek Pauh. Kegiatan ini dilakukan oleh tim PKM yaitu dosen UPI YPTK Padang sebagai narasumber. Dalam pelaksanaan kegiatan dilakukan selama dua hari dengan memberikan materi ceramah yang berhubungan dengan puasa Ramadhan serta materi keagamaan terkait guna menambah wawasan pengetahuan peserta. Hasil evaluasi kegiatan yang bersumber dari hasil wawancara dengan peserta, diketahui bahwa peserta kegiatan sangat bersemangat dalam mengikuti kegiatan ini dan para peserta mendapatkan pengetahuan serta wawasan pemahaman Agama Islam.

Kata kunci: Remaja Masjid, Manfaat dan Hikmah, Puasa Ramadhan

Abstract

This community service activity was carried out in order to fill in the activities of welcoming the month of Ramadan and the implementation of the Tri Dharma of Higher Education. The activities carried out were in the form of socializing the benefits and wisdom of Ramadan fasting at the Jamiek Pauh Mosque with mosque youth objects. The implementation of this activity aims to strengthen the religious understanding of the Jamiek Pauh Mosque Youth. This activity was carried out by the PKM team, namely the UPI YPTK Padang lecturer as a resource person. In the implementation of the activity, it was carried out for two days by providing lecture material related to Ramadan fasting and related religious material in order to broaden the knowledge of participants. The results of the evaluation of activities sourced from the results of interviews with participants, it was found that the participants were very enthusiastic in participating in this activity and the participants gained knowledge and insight into the understanding of Islam.

Keywords: Mosque Youth, Benefits And Wisdom, Ramadan Fasting

PENDAHULUAN

Remaja masjid adalah suatu organisasi atau wadah kerja sama yang dilakukan oleh dua orang remaja muslim atau lebih yang memiliki keterkaitan dengan masjid untuk mencapai tujuan bersama (Siswanto, 2005). Menurut Ahmad Yani remaja masjid merupakan wadah utama dalam pengkaderan bidang kemasjidan terhadap generasi muda (Ahmad Yani, 2016). Secara sederhana dapat disimpulkan remaja masjid adalah suatu organisasi yang memiliki kebijakan atas kehendak sendiri dan relatif independen dalam menggerakkan urusan rumah tangga organisasi dan membina anggotanya dengan berlandaskan pada anggaran dasar/anggaran ruman tangga yang telah ditetapkan.

Anak-anak remaja dapat menentukan sendiri mengenai teknis pengorganisasian sehingga para pengurus dan anggota dapat berkreasi dalam program kegiatan masjid dengan mewujudkan tujuan yang dicapai bersama. Remaja masjid merupakan salah satu langkah dakwah Islam bagi lingkungan masyarakat secara umum dan bagi remaja itu sendiri pada khususnya dalam proses pendidikan Islam.

Dalam sebuah organisasi sudah tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai melalui pembagian peran dan fungsi dalam berorganisasi. Tujuan organisasi (*ultimate goal*) remaja masjid yang hendak dicapai harus diselaraskan dengan substansi diciptakannya manusia di muka bumi yang tentunya selaras juga dengan pendidikan Islam itu sendiri.

Senada dengan hal itu, firman Allah swt dalam Qs. Al-Dzariyat (51): 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: *Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan mereka menyembah kepada-Ku.* (Qs. Al-Dzariyat (51): 56)

Remaja Masjid Jamiek Pauh merupakan satu diantara sekian banyak organisasi remaja masjid yang ada di kota Padang yang menginginkan dan mengharapkan asupan pengetahuan keagamaan. Terlebih menghadapi bulan Ramadhan yang hampir tiba, para remaja membutuhkan bekal agama seputar Ramadhan sehingga mereka bisa berkontribusi aktif membantu pengurus dalam melaksanakan tugas menyemarakkan masjid.

Pengetahuan dan pemahaman remaja masjid tentang manfaat dan hikmah puasa Ramadhan sangat diperlukan sebagai penunjangnya dan tentu saja hal ini memerlukan akses informasi terkait pemahaman manfaat dan hikmah puasa Ramadhan. Sedangkan di sisi lain Remaja Masjid Jamiek Pauh mengalami hambatan untuk mengakses informasi tersebut. Hambatan tersebut muncul dari berbagai aspek seperti minimnya remaja masjid yang menempuh pendidikan agama, dll. Kalaupun di sekolah pernah belajar hanya sebatas tahu tapi tidak memahami dan tidak bisa menstransfer keilmuan kepada anggota yang lain.

Sejalan dengan hal itu, dosen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang memiliki tanggungjawab Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu (1) pendidikan dan pengajaran, (2) penelitian dan pengembangan, dan (3) pengabdian kepada masyarakat. Berangkat dari semua itu, terbangunlah kerjasama antara Remaja Masjid Jamiek Pauh dengan dosen Universitas Putra Indonesia YPTK Padang untuk mewujudkan niat tersebut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini berlokasi di Masjid Jamiek Pauh Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang Provinsi Sumatera Barat.

Prosedur kerja dalam pelaksanaan kegiatan ditempuh dengan beberapa tahapan, (1) melakukan rapat koordinasi bersama Tim PKM Mandiri Universitas Putra Indonesia YPTK Padang dalam waktu yang terukur dan tersistem, (2) memilih tema dan kebijakan-kebijakan penting terkait bentuk kegiatan yang akan diselenggarakan, (3) melakukan survey lokasi dengan cara mendatangi langsung tempat atau lokasi kegiatan. Kegiatan ini diakhiri dengan membuat kerjasama berupa penganggendaan jadwal kegiatan pengabdian kepada masyarakat (4) mendata dengan baik seluruh peserta kegiatan dan fasilitas yang dapat digunakan selama berkegiatan, (5) merealisasikan seluruh agenda secara tertulis dalam naskah proposal kegiatan pengabdian kepada masyarakat dan menyerahkannya kepada LPPM UPI YPTK Padang sesuai dengan arahan dan prosedur yang telah ditentukan.

Sebelum pelaksanaan kegiatan dilakukan persiapan berupa penyiapan materi yang akan disampaikan kepada remaja peserta sosialisasi. Materi yang akan disampaikan berupa materi keagamaan. Materi yang disampaikan dapat dilihat pada tabel 1:

Tabel 1: Silabus Kegiatan

Nama Kegiatan	Materi
Sosialisasi Manfaat dan Hikmah Puasa	Pengertian Puasa Ramadhan
	Sejarah Puasa Ramadhan
	Hukum Puasa Ramadhan
	Fungsi Puasa Ramadhan
	Manfaat dan Hikmah Puasa Ramadhan

Metode penyampaian materi dengan ceramah oleh narasumber. Menurut Tambak (2014) metode ceramah merupakan metode yang memberikan penjelasan-penjelasan sebuah materi. Biasanya dilakukan di depan beberapa orang peserta. Metode ini menggunakan bahasa lisan atau ungkapan langsung dari narasumber dengan peserta biasanya duduk sambil mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan narasumber. (Tambak, 2014)

Materi yang disampaikan berupa materi keagamaan sesuai dengan silabus yang telah disusun. Dalam penyampaian dengan metode ceramah, narasumber juga mengajak peserta untuk berdiskusi dan mengajukan pertanyaan untuk mempertahankan fokus peserta. Materi dilengkapi dengan slide power point. Tanya jawab diselenggarakan di akhir penyampaian materi untuk memberikan pemahaman lebih mendalam bagi peserta yang masih kurang memahami materi atau menjawab persoalan-persoalan yang dialami peserta berkaitan dengan materi. Sehingga peserta memiliki pemahaman yang komplit berkenaan dengan materi yang disampaikan. Evaluasi, penilaian keberhasilan program kegiatan yang dilakukan terlihat pada kehadiran dan antusias peserta dalam mengikuti penyuluhan dan mengajukan pertanyaan serta terlaksananya seluruh kegiatan dengan baik, semua peserta yang hadir mendapatkan ilmu yang bermanfaat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pesantren kilat yang dilakukan tim PKM Mandiri UPI YPTK Padang dilakukan untuk mengisi kegiatan ibadah dalam rangka menyambut bulan Ramadhan. Kegiatan ini diharapkan dapat menumbuhkan keimanan peserta dan menambah wawasan pengetahuan keislaman. Tentu saja dalam pelaksanaan kegiatan ini diperlukan adanya dukungan dan bantuan dari segenap pihak yang ikut terlibat di dalamnya. Dorongan orang tua dan pengurus masjid memberikan peranan yang sangat berpengaruh dalam mewujudkan terlaksananya kegiatan.

Kenyataannya memang tidak semua remaja masjid yang memiliki niatan tulus untuk terlibat secara langsung dalam kegiatan ini, namun setidaknya mereka dapat terlibat dalam kegiatan keagamaan. Diharapkan hal ini mampu meningkatkan tingkat kesadaran remaja masjid akan pentingnya belajar guna meningkatkan keahlian mereka khususnya dalam bidang agama.

Pelaksanaan kegiatan yang dijadwalkan tersebut memberikan banyak pengalaman dan wawasan pengetahuan bagi peserta yang semuanya remaja-remaja belia terutama wawasan pengetahuan keagamaan yang disampaikan narasumber. Ini terlihat dari antusiasme peserta yang sangat bersemangat dalam mengikuti semua kegiatan ini.

Gambaran dari pelaksanaan kegiatan yaitu hari pertama, perkenalan tim pelaksana PKM dengan peserta. Kemudian dilanjutkan dengan mendata peserta yang ikut kegiatan. Sebelum penyampaian materi, para peserta diatur sesuai dengan tempat yang sudah dipersiapkan untuk pelaksanaan kegiatan. Dalam pendataan, peserta diberikan beberapa pertanyaan yang ada hubungan dengan identitas peserta sebagai peserta kegiatan.

Materi yang disampaikan narasumber dihari pertama berupa definisi puasa, sejarah puasa dan hukum puasa. Narasumber menyampaikan bahwa puasa (موصلا) maknanya secara bahasa adalah menahan (الإمساك). Sedangkan secara istilah adalah;

هو ألا تعبد الله تعالى بالإمساك بنية: عن الأكل، والشرب، وسائر المم فطرات، من شخص مخصوص، ب شروط مخصوصة لوع الفجر ال ثاني إلى غروب الشمس، م

“Ibadah kepada Allah ta’ala yang disertai niat, dengan menahan diri dari makan, minum dan seluruh pembatal puasa, sejak terbit fajar kedua sampai terbenam matahari, yang dilakukan oleh orang yang tertentu dengan syarat-syarat yang tertentu.” [Sa’id ibn Ali al-Qahthani, tt: hal. 8]

Pengertian secara istilah di atas memberikan pemahaman bahwa (1) puasa adalah ibadah kepada Allah swt. yang disertai dengan niat, yaitu niat karena Allah swt. dan niat jenis puasanya, apakah wajib, sunnah, dan lain-lain, (2) menahan diri dari makan, minum dan seluruh pembatal puasa, yaitu tidak melakukan pembatal-pembatal puasa tersebut, (3) sejak terbit fajar kedua sampai terbenam matahari, yaitu sejak masuk waktu sholat Shubuh sampai masuk waktu sholat Maghrib, (4) yang dilakukan oleh orang yang tertentu, yaitu muslim, baligh, berakal, mampu, muqim dan tidak memiliki penghalang-penghalang, (5) syarat-syarat yang tertentu, yaitu syarat-syarat puasa menurut syari’at yang insya Allah swt.

Puasa Ramadhan merupakan salah satu rukun Islam dan hukumnya wajib berdasarkan dalil Al-Qur’an, As-Sunnah dan ijma’ (kesepakatan seluruh ulama).

Firman Allah swt.

لَكُمْ تَنْقُورًا * أَيَّامًا مَّعْدُودَاتٍ فَمَنْ يَأْيُهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِكُمْ لَعَنَ كَيْنٌ فَمَنْ تَطَوَّعَ كَانَ مِنْكُمْ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ وَعَلَى الَّذِينَ يُطِيقُونَهُ فِدْيَةٌ طَعَامُ مِسْكٍ مَ إِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ * شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ فَمَنْ شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَنْ كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى سَفَرٍ فَعِدَّةٌ لِّلنَّاسِ يَرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَى مَا هَمِمْتُمْ مِنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ لِيُخَفِّقَ كُمُ اللَّهُ سُبْحَانَ اللَّهِ عَمَّا يُشْرِكُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa, (yaitu) dalam beberapa hari yang telah ditentukan. Maka siapa di antara kamu yang sakit atau dalam perjalanan jauh (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkan itu pada hari-hari yang lain. Dan bagi orang-orang yang berat menjalankannya (orang tua dan orang sakit yang tidak diharapkan lagi kesembuhannya, yang tidak mampu berpuasa, jika mereka tidak berpuasa) wajib membayar fidyah, (yaitu): memberi makan seorang miskin (untuk setiap satu hari puasa yang ditinggalkan). Barangsiapa dengan kerelaan hati mengerjakan kebajikan, maka itulah yang lebih baik baginya. Dan berpuasa lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. (Beberapa hari yang ditentukan itu ialah bulan Ramadan, bulan yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil). Karena itu, barangsiapa di antara kamu hadir (di negeri tempat tinggalnya) di bulan itu, maka hendaklah ia berpuasa pada bulan itu, dan barangsiapa sakit atau dalam perjalanan (lalu ia berbuka), maka (wajiblah baginya berpuasa) sebanyak hari yang ditinggalkannya itu pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, dan tidak menghendaki kesukaran bagimu. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan hendaklah kamu mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu, supaya kamu bersyukur.” [Qs. Al-Baqoroh: 183-185]

Rasulullah saw. bersabda,

رَمَضَانَ، وَحَجَّ النَّبِيِّ شَهَادَةً أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ، وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَإِقَامَ الصَّلَاةِ، وَإِيْتَاءَ الزَّكَاةِ، وَصَوْمِ نَبِيِّ الْإِسْلَامِ عَلَى خَمْسٍ،

“Islam dibangun di atas lima rukun: Syahadat Laa ilaaha illallah dan Muhammad Rasulullah, menegakkan sholat, menunaikan zakat, berpuasa Ramadhan dan berhaji ke baitullah.” [HR. Al-Bukhari dan Muslim dari Ibnu Umar ra., dan lafaz ini dari Muslim]

Adapun ijma', maka para ulama kaum muslimin seluruhnya telah sepakat atas wajibnya puasa Ramadhan (Al-Qurthubi, tt), juga sepakat atas kafirnya orang yang mengingkari atau menentang kewajibannya, kecuali orang bodoh yang baru masuk Islam, maka ketika itu hendaklah ia diajari, apabila ia terus mengingkari atau menentang maka ia kafir dan wajib dihukum mati oleh pemerintah sebagai orang yang murtad, karena ia menolak satu kewajiban yang ditetapkan dengan dalil Al-Qur'an, As-Sunnah dan ijma', yang termasuk kategori *ma'lum min-addin bid-daruroh* (sesuatu yang diketahui sebagai bagian dari agama secara pasti).

Puasa disyari'atkan pada tahun ke-2 Hijriyah, dan Rasulullah saw. berpuasa sebanyak sembilan kali Ramadhan, adapun tahapan diwajibkannya, *pertama*: diwajibkan pertama kali dalam bentuk boleh memilih, apakah berpuasa atau memberi makan setiap satu hari satu orang miskin, dan disertai motivasi untuk berpuasa. *Kedua*, diwajibkan berpuasa, dengan aturan bahwa apabila orang yang berpuasa tertidur sebelum berbuka maka haram atasnya berbuka sampai malam berikutnya. *Ketiga*, diwajibkan berpuasa, dimulai sejak terbit fajar kedua sampai terbenam matahari, inilah yang berlaku sampai hari kiamat. Di antara hikmah pentahapan kewajibannya yang dimulai dari kelelahan memilih apakah mau berpuasa atau memberi makan setiap satu hari satu orang miskin adalah agar syari'at puasa lebih mudah diterima oleh jiwa manusia, maka pada akhirnya puasa diwajibkan, dan bagi yang tidak mampu boleh menggantinya dengan *fidyah*, yaitu memberi makan setiap satu hari yang ditinggalkan kepada satu orang miskin.



Gambar 1: Pemberian Materi di hari pertama

Dihari kedua, kegiatan pemberian materi dilanjutkan dengan teknis yang sama pada hari pertama tetapi disampaikan dengan narasumber yang berbeda. Narasumber menitikberatkan pembahasannya pada fungsi, manfaat dan hikmah puasa. Puasa merupakan ibadah mahdah vertikal yang memiliki makna yang sangat tinggi. Puasa merupakan suatu proses pendidikan dan latihan yang intensif, menguji kekuatan iman, dan sekaligus mengendalikan hawa nafsu. Ibadah ritual ini dapat melahirkan sikap-sikap positif yang diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti kepedulian kepada fakir miskin.

Orang yang berpuasa merasakan betapa lapar dan hausnya tidak makan dan minum, sementara banyak orang yang lapar dan haus karena kemiskinannya. Puasa juga mendidik seseorang untuk hidup disiplin terhadap waktu. Waktu-waktu puasa yang telah ditentukan menggambarkan betapa perlunya waktu dan juga meningkatnya amal agama. Puasa melatih, menahan dan mengendalikan diri dari keinginan-keinginan dan dorongan-dorongan untuk melakukan perbuatan yang dilarang oleh Allah swt. Dorongan-dorongan itu akan senantiasa datang pada diri setiap orang. Seseorang terbawa atau tidak dengan dorongan itu bergantung dari pertahanan dan pengendalian dirinya masing-masing. Dengan berpuasa, seorang mukmin dilatih untuk mengendalikan dan menahan dorongan-dorongan nafsu sehingga tidak mudah hanyut dan terseret terhadap dosa yang mencelakakan dirinya.

Bulan Ramadhan merupakan wadah untuk memperbaiki kualitas keimanan dan ketaqwaan. Pada bulan ini dibuka pintu ampunan dan kebaikan seluas-luasnya sebagaimana sabda Rasulullah saw.

رواه (إذا جاء رمضان ف تحت أبواب الجنة وغلقت أبواب النار، وصدفت الشياطين)
ال بخاري ومسلم

Artinya: “Jika telah datang bulan Ramadhan, pintu-pintu surga dibuka, pintu-pintu neraka ditutup, dan setan-setan dibelenggu” [HR. Muttafaqun ‘alaihi]

Selain ajang peningkatan iman dan taqwa, puasa Ramadhan juga dapat menghapus dosa manusia (Imam Musbikin, 2004). Rasulullah saw berkata:

ومن صام رمضان إيمانا واحدا تسابا غفر له ما تقدم من ذنبه

Artinya: “Barangsiapa yang puasa di bulan Ramadhan dengan penuh keimanan dan keikhlasan, maka diampuni dosanya yang telah berlalu.” (HR Bukhari).

Puasa juga dapat difungsikan sebagai latihan mengendalikan syahwat, sebab syahwat sangat mudah dikendalikan dalam kondisi lapar. Pada saat lapar pikiran manusia hanya tertuju pada makan dan minum. Dalam situasi seperti ini, hasrat untuk melakukan aktivitas lain atau maksiat dapat diminimalisir.

Semua yang diperintahkan oleh Islam atau yang dilarangnya pasti mengandung nilai (makna) filosofisnya. Hanya saja, sedikit orang yang mampu menangkapnya. Seperti halnya dengan ibadah-ibadah lainnya, maka ibadah puasapun tidak luput dari makna filosofis. Nilai filosofis yang dikandung oleh ibadah puasa di antaranya, (1) sebagai pernyataan syukur kepada Allah swt, atas segala nikmat-Nya yang telah diberikan kepada manusia. Hakikatnya semua jenis ibadah yang dipersembahkan hamba kepada khaliknya sebagai simbol terima kasih kepada Allah swt, (2) sebagai latihan dan uji coba untuk menguji seseorang, sampai dimana ketaatan, dan ketahanan jiwanya, serta kejujuran dalam menjalani tugasnya sebagai seseorang hamba terhadap perintah khaliknya, (3) aturan kesehatan pun sepakat bahwa pengaturan makan dan minum sangat perlu untuk menjaga kesehatan karena penyebab

dari segala macam penyakit berawal pada perut. Aturan kesehatan tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah saw.

ما ملأ آدمي وعاء شراً من بطن، بحسب ابن آدم أكالات يُقمن صلبه، فإن كان لا محالة، فتلث لطعامه، وتلث لشرابه وتلث لنفسه

“Tidaklah anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk yaitu perut. Cukuplah bagi anak Adam memakan beberapa suapan untuk menegakkan punggungnya. Namun jika ia harus (melelebihinya), hendaknya sepertiga perutnya (diisi) untuk makanan, sepertiga untuk minuman, dan sepertiga lagi untuk bernafas” (HR. Tirmidzi No. 2380)

Dari hadis Rasulullah di atas sangat jelas bahwa manajemen perut sangat penting, (4) puasa dapat menekan dan mengendalikan syahwat karena orang yang sedang berpuasa ia sudah siap untuk tidak berbicara hal-hal yang kotor, apalagi melakukan perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh Allah swt, (5) orang yang telah menjalankan puasa, pasti merasakan betapa perihnya perut yang keroncong karena tidak makan dan minum, maka ia akan mudah tergugah kalau diajak untuk bersedekah kepada orang fakir miskin dan dia akan gampang peduli kepada masalah-masalah sosial yang ada di sekelilingnya.

Setiap perintah dan larangan Allah swt. tidak ada yang sia-sia. Seluruhnya memiliki hikmah dan kemaslahatan. Kemaslahatan ini tidak hanya dirasakan di dunia, tetapi juga dirasakan kelak di akhirat. Demikian juga dengan ibadah puasa, ada banyak hikmah dan manfaat mengerjakannya. Hikmah puasa itu tidak hanya didapat dari penjelasan Rasulullah saw, tetapi juga dari pengalaman orang yang mengerjakannya. Izzuddin bin Abdus Salam dalam kitab *Maqashidus Shaum* mengumpulkan banyak riwayat terkait manfaat dan hikmah ibadah puasa. Dari sekian banyak riwayat tersebut, ia menyimpulkan ada delapan manfaat puasa yang perlu diperhatikan.

الدرجات، وتكفير الخطيئات، وكسر الشهوات، وتكثير فوائده: رفع الحوصم الصدقات، وتوفير الطاعات، وشكر عالم الآليات، والآثار الجارية عن خواطر المعاصي والمخالفات

Artinya: “Puasa memiliki beberapa faidah: meningkatkan kualitas (iman), menghapus kesalahan, mengendalikan syahwat, memperbanyak sedekah, menyempurnakan ketaatan, meningkatkan rasa syukur, dan mencegah diri dari perbuatan maksiat.” (Izzuddin, tt)

Dalam kondisi lapar manusia biasanya ingat dan sadar begitu berharganya nikmat Allah swt. walaupun sekilas terlihat sedikit. Melalui ibadah puasa, manusia bisa merasakan kelaparan dan rasa haus yang dirasakan oleh orang-orang miskin. Sehingga dengan perasaan tersebut mereka terdorong untuk memperbanyak sedekah. Semoga kita dapat merasakan dan mewujudkan beberapa hikmah puasa yang disebutkan di atas, supaya puasa yang kita lakukan tidak hanya sekedar menahan haus dan lapar saja, tetapi bisa meraih hikmah dan merasakan tujuan puasa itu sendiri.



Gambar 2: Pemberian materi hari ke-2, closing dan pemberian bingkisan

Setelah semua rangkaian kegiatan dilaksanakan, di hari kedua juga pelaksanaan kegiatan berakhir dengan memberikan kenang-kenangan kepada para peserta. Evaluasi juga dilakukan pada hari kedua ini dengan cara memberikan kesempatan kepada para peserta untuk memberikan tanggapan terkait pelaksanaan kegiatan yang telah mereka ikuti ini. Ini sebagai gambaran keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan. Dari hasil wawancara tim PKM dengan peserta, semua peserta

menyatakan bahwa sangat senang mengikuti kegiatan ini. Mereka mendapat pengetahuan dan wawasan keagamaan khususnya Agama Islam, aku mereka.

SIMPULAN

Setelah melakukan kegiatan sosialisasi manfaat dan hikmah puasa Ramadhan kepada Remaja Masjid Jamiek Pauh Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang. Penulis dapat menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ini sangat berguna dimana kegiatan sosialisasi ini memberikan manfaat yang sangat baik bagi pemahaman keagamaan Remaja Masjid Jamiek. Dengan adanya sosialisasi ini, baik tim pengabdian maupun remaja Masjid Jamiek Pauh dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh serta mendapatkan ilmu tambahan yang tidak didapatkan sebelumnya. Meskipun kegiatan pengabdian ini dibuat masih dalam skala kecil, maka kegiatan penerapan masih dalam lingkup kecil yaitu Remaja Masjid Jamiek Pauh. Remaja Masjid Jamiek Pauh berkomitmen melakukan kegiatan semacam ini secara berkala dengan skop yang lebih besar.

SARAN

Penulis menyadari bahwa jangkauan dari pengabdian yang penulis lakukan masih dalam skala kecil. Harapannya, semoga kegiatan serupa dalam kembali diinisiasi dengan skala yang lebih besar misalnya dengan melibatkan pengurus masjid dan jama'ah masjid.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih ke berbagai pihak, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini tidak akan terlaksana dan berjalan sebagaimana mestinya tanpa dukungan, baik dari kampus penulis sendiri yaitu Universitas Putra Indonesia YPTK Padang, tim pengabdian dan mitra kami yaitu Remaja Masjid Jamiek Pauh Kelurahan Pasar Ambacang Kecamatan Kuranji Kota Padang – Sumatera Barat.

DAFTAR PUSTAKA

Alqur'an al-Karim

Bukhari (1981). Shahih al-Bukhari, Juz I, Beirut-Libanon: Dar al-Fikr

Al-Ghozali, Imam Abu Hamid (1418). Tuntunan Mencapai Hidayah Ilahi. Surabaya: Alhidayah.

Musbikin, Imam (2004). Rahasia Puasa Bagi Kesehatan Fisik dan Psikis, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

al-Qahthani (tt). Sa'id ibn Ali (tt). Ash-Shiyaamu fil Islam, tt: tp

al-Qurthubi, Abu al-Walid Muhammad bin Ahmad bin Muhammad bin Ahmad bin Rusyd al-Andalusi (tt). Bidayat al-Mujtahid wa Nihayat al-Muqtashid, tt: Dar al-Ihya al-Kutub al-Arabiyyah.

Saleh, Hasan (2008). Kajian Fiqh Nabawi & Fiqh Kontemporer, Jakarta: Rajawali Pers.

Siswanto (2005). Panduan Praktis Organisasi Remaja Masjid, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar

Tambak, S. (2014). Metode Ceramah: Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jurnal Tarbiyah, 21(1), 375- 401

Yani, A. (2016). Panduan Memakmurkan Masjid Kajian Praktis bagi Aktivis Masjid, Jakarta: LPPD Khairu Ummah.